

## ANALISIS EKSPRESIF LIRIK LAGU “TUTUR BATIN” KARYA YURA YUNITA DENGAN PENDEKATAN PRAKMATIK

Risfani Putri

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Malikussaleh

[risfani.220740004@mhs.unimal.ac.id](mailto:risfani.220740004@mhs.unimal.ac.id)

|                      |                     |                      |
|----------------------|---------------------|----------------------|
| Received: 28-11-2024 | Revised: 12-12-2024 | Approved: 20-12-2024 |
|----------------------|---------------------|----------------------|

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita menggunakan pendekatan pragmatik dengan fokus pada analisis tindak tutur dan ekspresi emosional yang terkandung dalam liriknya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menggali makna-makna tersirat melalui analisis teks lagu. Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang diambil dari platform musik dan situs lirik lagu. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik Austin (1962) dan analisis ekspresif untuk mengidentifikasi elemen-elemen pragmatik, seperti tindak tutur, implikatur, dan ekspresi emosional dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Tutur Batin” mengandung ekspresi emosional seperti kekecewaan, keyakinan diri, trauma masa lalu, penerimaan diri, kebebasan emosional, dan perayaan hidup. Tindak tutur dalam lagu ini terbagi menjadi locutionary, illocutionary, dan perlocutionary acts yang mencerminkan komunikasi penyanyi dengan pendengarnya melalui pengungkapan perasaan dan keyakinan. Implikatur yang tersirat dalam lirik juga mencerminkan stigma sosial, penerimaan diri, dan identitas diri. Penelitian ini menekankan pentingnya makna yang disampaikan melalui bahasa dalam lirik lagu, yang berfungsi sebagai media ekspresi diri dan pemberdayaan emosional bagi pendengarnya.

**Kata Kunci:** Lirik Lagu Tutur Batin, Analisis Ekspresif, Media Komunikasi Emosional

### ABSTRACT

This study aims to analyze the lyrics of the song “Tutur Batin” by Yura Yunita using a pragmatic approach with a focus on the analysis of speech acts and emotional expressions contained in the lyrics. The type of research used is descriptive qualitative, which explores implied meanings through analysis of song texts. The main data in this study are song lyrics taken from music platforms and song lyric sites. This study uses Austin's (1962) pragmatic theory and expressive analysis to identify pragmatic elements, such as speech acts, implicatures, and emotional expressions in song lyrics. The results of the study show that the lyrics of the song “Tutur Batin” contain emotional expressions such as disappointment, self-confidence, past trauma, self-acceptance, emotional freedom, and celebration of life. The speech acts in this song are divided into locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts that reflect the singer's communication with the listener through the expression of feelings and beliefs. The implied implicatures in the lyrics also reflect social stigma, self-acceptance, and self-identity. This study emphasizes the importance of meaning conveyed through language in song lyrics, which function as a medium of self-expression and emotional empowerment for listeners.

**Keywords:** Tutur Batin Song Lyrics, Expressive Analysis, Emotional Communication Media

### PENDAHULUAN

Musik merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan yang dapat dituangkan dalam lirik, bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi (Cahyo et al., 2020). Menurut Imam, (2012) lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Musik seolah sudah menyatu dengan masyarakat. “Dikatakan menyatu karena manusia terlahir daya cipta, rasa, dan karsa. Respon ini pula yang mendorong manusia untuk berkreasi menciptakan musik baik dalam bentuk lagu, suara, maupun bunyi Batubara, (2021) mengatakan lagu merupakan salah satu cabang kesenian yang mengungkapkannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian. Setiap orang mempunyai bakat atau keterampilan, seperti

halnya dalam menciptakan lagu. Lagu tidak hanya enak didengar tetapi juga banyak pesan yang terkandung dalam lagu (Jayanti & Fitriani, 2021). Setiap pengarang mempunyai keunikan tersendiri dalam menciptakan lagu (Riswari, 2023). Musik seolah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir setiap hari manusia mendengarkan musik. Musik merupakan bahasa universal, lantunan nada dan gaya musik dalam bermain musik menjadi bahasa sendiri untuk menyampaikan pesan-pesan tersendiri (Susanti & Nurmayani, 2020). Misalnya pesan moral, cinta, kritik sosial dan lain-lain.

Lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya (Nathaniel, 2018). Sebagai media penyampaian pesan, lirik lagu dengan bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan berisi pesan yang positif sebagai curahan perasaan atau emosi yang dituangkan ke dalam bentuk rangkaian suara yang berirama (Hidayat, 2019). Lirik lagu serta makna dari lagu Yura Yunita yang berjudul "Tutur Batin" yang dirilis pada 22 Oktober 2021. Musikus wanita Yura Yunita tak henti berkarya, lagunya yang berjudul Tutur Batin menjadi sorotan publik hingga trending di YouTube. Sejak diunggah di YouTube pada 22 Oktober 2021 lalu, lagu "Tutur Batin" telah didengarkan sebanyak lebih dari 6 juta kali. Bagi Yura Yunita, lagu "Tutur Batin" merupakan karya yang spesial, karena dalam penggarapannya, dia tengah berada dalam perjalanan untuk menerima dan memaafkan trauma yang dialaminya di masa lalu. Dalam video klipnya, Yura Yunita memilih kisah untuk ditampilkan dalam video musiknya merupakan kepingan dari hal-hal yang kerap kali dialami sejumlah perempuan. Dalam artikel (Bandung Raya, 2022). Yura Yunita, yang lahir pada 9 Juni 1991, adalah seorang penyanyi dan penulis lagu berbakat asal Indonesia yang dikenal dengan suara khas dan lirik emosional dalam karya-karyanya. Ia lahir dalam keluarga yang sangat mencintai musik, yang membentuk ketertarikan awalnya pada dunia seni suara. Sejak kecil, Yura sudah menunjukkan bakatnya dalam bermain piano dan menyanyi, yang membawanya untuk mengejar karier di industri musik. Yura menyelesaikan pendidikan di Fakultas Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung. Karier musiknya dimulai ketika ia berpartisipasi dalam ajang pencarian bakat Indonesian Idol musim ketujuh, meskipun ia tereliminasi di babak Eliminasi 3.

Namun, Yura tidak menyerah ia kemudian mengikuti audisi The Voice Indonesia pada 2013, di mana ia berhasil menarik perhatian semua juri dengan penampilannya saat membawakan lagu "Mercy" dari Duffy. Pada pertengahan tahun 2020, di tengah situasi pandemi, Yura merilis lagu upbeat dance berjudul "Hoolala," yang merupakan hasil kolaborasinya dengan DJ Dipha Barus. Lagu ini menjadi langkah baru dalam kariernya dan memperlihatkan kemampuannya untuk bereksperimen dengan berbagai genre musik. Di tahun yang sama, Yura juga melangsungkan pernikahan dengan Donne Maula, yang pernah menjadi bintang dalam video musiknya untuk lagu "Buktikan." Untuk merayakan pernikahan mereka, ia merilis single "Duhai Sayang," yang ditulis bersama Tulus. Pada 22 Oktober 2021, Yura merilis album ketiganya yang berjudul "Tutur Batin". Yura mengungkapkan bahwa album ini merupakan bentuk penerimaan atas kekurangan dan *insecurities* yang ia miliki. Tak lama setelah perilisan album, Yura juga merilis video pertunjukan "Tutur Batin" di kanal YouTube-nya, di mana ia menampilkan seluruh lagunya dalam sebuah pertunjukan yang dipersiapkan dengan baik. Memasuki tahun 2022, Yura kembali merilis single terbaru dengan judul yang sama dengan album, "Tutur Batin". Dengan pandemi yang mulai mereda, ia fokus untuk tampil di berbagai konser dan festival musik. Yura mengumumkan rencana untuk

menggelar tur konser "Tutur Batin" secara langsung ke berbagai kota, dimulai dari Malaysia, sebagai bentuk apresiasi kepada para penggemarnya. Dengan perjalanan karier yang inspiratif dan karya-karya yang terus berkembang, Yura Yunita telah menjadi salah satu sosok penting dalam industri musik Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada analisis ekspresif, karya sastra dipahami sebagai cerminan dari pengalaman internal pengarang. Mereka menekankan bahwa karya tersebut adalah ekspresi dari perasaan dan pandangan pribadi pengarang terhadap dunia, yang bisa dipahami melalui pengamatan terhadap kehidupan pribadi pengarang (Wellek & Warren, 1949). Analisis ekspresif mengembangkan ide tentang "lamp" atau cahaya yang menggambarkan ekspresi subjektif pengarang dalam karya sastra. Menurut Winda (dalam Abrams, 1971) ia berargumen bahwa analisis ekspresif melihat karya sastra sebagai hasil dari proses ekspresi pribadi pengarang, di mana perasaan dan pengalaman batin mereka tercermin dalam bentuk dan isi karya tersebut.

Analisis ekspresif berfokus pada hubungan antara pengarang dan karyanya, di mana ekspresi perasaan pengarang menjadi kunci untuk memahami makna karya tersebut. Eagleton menekankan pentingnya memahami karya sastra sebagai hasil dari suatu pengalaman emosional atau psikologis yang mendalam. Analisis ekspresif memberikan ruang untuk menelusuri kondisi emosional pengarang dan bagaimana hal itu tercermin dalam karyanya, yang membuat kritik sastra semakin kaya dalam interpretasinya, (Sari, 2020). Tutur batin dan analisis ekspresif memiliki hubungan erat dalam sastra, karena keduanya berfokus pada ekspresi perasaan dan pengalaman internal pengarang atau karakter. Tutur batin mengacu pada ungkapan pikiran, perasaan, dan konflik internal yang tidak selalu diungkapkan secara langsung, melainkan melalui monolog batin atau narasi psikologis. Dalam analisis ekspresif, karya sastra dievaluasi berdasarkan bagaimana ia mencerminkan perasaan atau kondisi batin pengarang, dengan perhatian khusus pada cara pengarang mengekspresikan emosinya melalui tutur batin. Dengan demikian, analisis ekspresif berupaya menggali perasaan dan pengalaman yang lebih dalam, yang tercermin melalui tutur batin, untuk memahami hubungan antara pengarang, karya, dan pembaca.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendekatan Pragmatik dalam Analisis Lirik Lagu**

Pendekatan pragmatik dalam penelitian sastra fokus pada penggunaan bahasa untuk memahami maksud dan tujuan komunikasi pengarang kepada pembaca atau pendengar. Menurut Levinson (1983), pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara tanda dan interpretasi dalam konteks komunikasi. Dalam analisis lirik lagu, pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap makna yang tersirat dan tersurat dalam lirik, serta bagaimana pesan tersebut sampai kepada pendengar melalui penggunaan bahasa dan ekspresi emosional. Tindak tutur (*speech acts*) menjadi elemen penting dalam pragmatik. Austin (1962) membagi tindak tutur ke dalam tiga jenis: *locutionary acts* (tindak tutur langsung), *illocutionary acts* (maksud atau tujuan dari ujaran), dan *perlocutionary acts* (efek ujaran terhadap pendengar). Ketiga aspek ini relevan untuk menganalisis bagaimana pesan dalam lirik lagu "Tutur Batinku" disampaikan secara emosional dan simbolik kepada pendengar. Sulistyowati (2020) menegaskan bahwa pendekatan pragmatik mampu mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi emosional yang tercermin dalam lirik lagu. Lirik tidak hanya dianggap sebagai rangkaian kata,

tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral, kritik sosial, atau pengalaman personal melalui penggunaan simbol, diksi, dan konotasi.

### **Teori Analisis Ekspresif**

Analisis ekspresif memandang karya seni sebagai ungkapan langsung dari perasaan dan pengalaman pribadi pengarang. Menurut Wellek dan Warren (1949), karya sastra adalah refleksi dari kehidupan emosional pengarang, yang memungkinkan audiens untuk memahami kondisi psikologis dan pandangan hidupnya. Dalam konteks lirik lagu, ekspresi emosi penyanyi sering kali menjadi kunci untuk menarik perhatian pendengar, karena mereka merasa terhubung secara personal melalui pengalaman yang serupa. Rahayu (2021) menunjukkan bahwa analisis ekspresif sangat relevan untuk menilai bagaimana lirik lagu dapat mencerminkan perjalanan emosional pengarang. Dalam kasus Yura Yunita, pengalaman hidup dan trauma yang dihadapi menjadi tema sentral dalam "Tutur Batinku," di mana pengarang mengungkapkan perasaan melalui pilihan kata, nada, dan struktur lirik yang penuh emosi.

### **Musik sebagai Media Komunikasi Emosional**

Lagu memiliki kekuatan untuk menyampaikan emosi dan pesan kepada pendengar, tidak hanya melalui melodi tetapi juga melalui liriknya. Menurut Saputra (2018), lirik lagu dapat dikategorikan sebagai puisi yang sangat pendek, di mana setiap kata memiliki peran penting dalam menciptakan suasana dan memengaruhi emosi pendengar. Musik adalah media komunikasi yang universal, di mana lirik lagu memainkan peran sebagai sarana penyampaian pesan moral, cinta, atau kritik sosial. Dalam konteks lagu "Tutur Batinku," lirik mencerminkan proses introspeksi dan perjalanan emosional yang relevan dengan pengalaman hidup banyak pendengar, menciptakan ikatan emosional yang kuat.

### **Tindak Tutur dan Makna Tersirat dalam Lirik Lagu**

Lirik lagu sering kali mengandung tindak tutur dan makna tersirat yang hanya dapat dipahami melalui konteks dan pengalaman pendengar. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur dalam lirik lagu membantu menciptakan komunikasi yang mendalam antara penyanyi dan pendengar, di mana penyampaian emosi menjadi elemen utama. Analisis terhadap lirik lagu juga dapat mengungkap implikatur atau makna tersembunyi, sebagaimana dikemukakan oleh Grice (1975) dalam teorinya tentang implikatur percakapan. Dalam lagu "Tutur Batinku," banyak pesan yang hanya dapat dipahami melalui interpretasi mendalam, seperti perjuangan untuk menerima diri sendiri, memaafkan masa lalu, dan menemukan kedamaian batin.

### **Lirik Lagu sebagai Representasi Identitas Pengarang**

Lirik lagu dapat merepresentasikan identitas pengarang, baik secara emosional maupun sosial. Menurut Wibowo, (2021) menyebutkan bahwa lirik lagu sering kali menjadi media bagi pengarang untuk menyampaikan pengalaman pribadi, ideologi, atau kritik terhadap norma sosial. Dalam "Tutur Batinku," Yura Yunita menggunakan lirik sebagai refleksi perjalanan hidupnya, yang tidak hanya menggambarkan perjuangannya tetapi juga menginspirasi pendengar untuk menerima diri dan menghadapi luka batin.

### **Relevansi Lagu dengan Pendekatan Pragmatik**

Penelitian dari Dewi (2020) menemukan bahwa lagu-lagu dengan makna emosional yang dalam sering kali lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang personal dengan pendengar. Pendekatan pragmatik membantu mengungkap cara penyanyi menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan yang tidak hanya bersifat literal tetapi juga emosional. Kajian teori ini memberikan kerangka untuk menganalisis lirik lagu "Tutur Batinku" menggunakan pendekatan pragmatik dan analisis ekspresif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Yura Yunita menciptakan komunikasi emosional yang kuat dengan pendengar melalui lirik lagunya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam elemen-elemen bahasa yang digunakan dalam lirik lagu. Penelitian ini tidak mengukur atau menghitung data, tetapi menggali dan menggambarkan makna yang terkandung dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yang fokus untuk menganalisis bagaimana bahasa digunakan dalam lirik lagu "Tutur Batin" untuk menyampaikan makna kepada pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana lirik lagu mengungkapkan pesan dan perasaan penyanyi, serta bagaimana pendengar bisa menangkap makna tersebut berdasarkan emosional lirik lagu. Objek penelitian ini adalah lirik lagu "Tutur Batin" karya Yura Yunita. Lagu ini memiliki lirik yang mengandung ekspresi emosional dan makna yang bisa dianalisis lebih dalam dengan pendekatan pragmatik. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Tutur Batin" yang diambil dari platform musik atau situs lirik lagu. Data pendukung seperti teori pragmatik juga digunakan untuk membantu dalam analisis.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik-teknik untuk menganalisis. Yang pertama, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, mengumpulkan lirik lagu dari sumber yang sah dan terpercaya. Yang kedua, Analisis teks, menganalisis lirik lagu untuk menemukan elemen pragmatik, seperti tindak tutur (apa yang ingin disampaikan dalam lirik), implikatur (makna tersirat), dan asumsi yang tidak diungkapkan secara langsung. Yang ketiga, Instrumen penelitian, yang digunakan adalah checklist atau koding untuk membantu mengidentifikasi elemen-elemen pragmatik dalam lirik lagu. Peneliti akan memeriksa dan mencatat bagian-bagian yang mengandung tindak tutur dan implikatur dalam lirik lagu. Yang keempat, Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dapat menemukan elemen pragmatik yang ada dalam lirik lagu "Tutur Batin". Menyajikan analisis tentang bagaimana penyanyi berkomunikasi dengan pendengar melalui lirik lagu. Terakhir menarik kesimpulan dari hasil data-data yang telah di jelaskan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Tutur Batinku*

*Bagaimanakah kabar diriku? Baik-baik saja*

*Sedikit ku takjub, namun, nyatanya sudah kuduga*

*Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup*

*Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup*

*Tutur batinku tak akan salah  
Silakan pergi, ku tak rasa kalah  
Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari  
Takkan kau temukan yang sebaik ini  
Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup  
Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup  
'Kan kubuat jalanku sendiri  
Tutur batinku tak akan salah  
Silakan pergi, ku tak rasa kalah  
Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari  
Takkan kau temukan yang sebaik ini  
Aku tak sempurna  
Tak perlu sempurna  
Akan kurayakan apa adanya  
Aku tak sempurna  
Tak perlu sempurna  
Akan kurayakan apa adanya  
Aku tak sempurna  
Tak perlu sempurna  
Akan kurayakan apa adanya  
Tutur batinku tak akan salah  
Silakan pergi, ku tak rasa kalah  
Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari  
Takkan kau temukan yang sebaik ini  
Takkan kau temukan yang sebaik ini  
Jiwa yang terbaik itu hanya! Aku*

Lirik lagu di atas merupakan bukti perjalanan penerimaan diri yang dirasakan oleh penyanyi yang melewati banyak proses seperti pertemuan, kehilangan, penyangkalan, amarah, berandai, depresi, proses healing, hingga menerima semua yang terjadi. Yura Yunita Sampul Album ke 3, wajah tanpa riasan, jerawat, inilah aku apa adanya. Lewat lirik lagu ini penyanyi ingin menyampaikan cerita yang sejujur-jujurnya. "Dulu, pernah ada rasa takut menunjukan ini. Ada ragu untuk bertemu banyak orang tanpa menutup noda jerawatku. Ada rasa malu posting foto di sosial media saat lenganku terlihat lebar. Tapi apakah nyaman didapat saat semuanya terasa sempurna? Belum tentu. Bahkan saat ada di kondisi terbaik di mata orang lain, kadang rasa insecure itu masih ada. Dulu ku pikir orang ga mau melihat aku yang seperti ini. Tapi, berkaca dari orang-orang terdekatku. Aku belajar bahwa mengejar kesempurnaan itu ga akan ada habisnya sampai aku menerima diriku apa adanya. Bukan hal mudah, proses yang panjang hingga akhirnya aku merasa nyaman sepenuhnya. Aku tak sempurna, tak perlu sempurna. Akan kurayakan apa adanya bersama Album ketigaku". Ucap penyanyi Yura Yunita di postingan akun ignya

Disini penulis akan menganalisis lirik lagu tersebut dengan analisis ekspresif menggunakan pendekatan pragmatik. Analisis lirik lagu "Tutur Batinku" karya Yura Yunita berdasarkan pendekatan pragmatik dan analisis ekspresif: Dalam lirik lagu di temukan tindak tutur (*Speech Acts*) Pendekatan pragmatik melalui tindak tutur, menurut (Austin, 1962) menunjukkan bagaimana lirik ini mengandung berbagai pesan melalui ujaran:

**1) Locutionary Acts (tindak tutur langsung)**

*"Aku tak sempurna, tak perlu sempurna."*

Lirik di atas menyatakan bahwa penyanyi menegaskan pernyataan, penerimaan diri secara langsung. Lirik ini menggambarkan pengakuan jujur si penyanyi tanpa perkataan yang berlebihan penyanyi langsung mengucapkan bahwa dia tak sempurna dan tidak perlu sempurna maksud dari lirik tersebut Yura Yunita menyatakan bahwa kesempurnaan bukanlah tujuan utama.

**2) Illocutionary Acts (tujuan ujaran)**

*"Tutur batinku tak akan salah, silakan pergi, ku tak rasa kalah."*

Lirik di atas menyatakan ujaran si penyanyi bahwa suara hatinya tidak akan kalah dan penyanyi membiarkan orang yang meremehkannya untuk pergi, penyanyi juga mengatakan tanpa mereka ia tidak akan kalah meskipun di ditinggal pergi. Maksud dari lirik tersebut adalah menegaskan keteguhan hati dan keberanian Yura Yunita untuk merelakan seseorang pergi tanpa merasa kehilangan harga diri, Yura Yunita merasa tidak akan kalah meskipun menghadapi pengkhianatan atau penolakan.

**3) Perlocutionary Acts (efek terhadap pendengar)**

*"Namun percayalah, sejauh mana kau mencari, takkan kau temukan yang sebaik ini"*

Ujaran si penyanyi dalam lirik ini memiliki efek yang mempengaruhi pendengar untuk merenungkan nilai diri mereka, Yura Yunita menunjukkan keyakinan yang kuat pada dirinya. Lirik ini memotivasi pendengar untuk lebih percaya diri, menerima kekurangan, dan tidak takut menghadapi perpisahan atau konflik dalam hidup.

**Analisis Tindak Tutur Ekspresif**

Ekspresif digunakan untuk memahami emosi dan pengalaman personal Yura Yunita yang tercermin dalam lirik lagu. Berikut delapan data berdasarkan pendekatan ini. Menganalisis ekspresi yang terdapat dalam lirik lagu "Tutur Batin" karya Yura Yunita. Dalam lagu ini terdapat ekspresi emosional bahkan makna-makna dalam lirik ada maksud ekspresif tertentu yang ingin di sampaikan si penyanyi bagi pendengar.

**1. Ekspresif Kekecewaan**

*"Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup."*

Ungkapan lirik di atas mencerminkan pengalaman pribadi Yura Yunita, dalam lirik ini penyanyi merasa diremehkan dan di anggap tidak cukup atas dirinya. Dari ungkapan lirik di atas terlihat emosi kekecewaan muncul dengan jelas dalam lirik tersebut.

**2. Ekspresif Keyakinan Diri**

*"Tutur batinku tak akan salah."*

Ungkapan pada lirik di atas menunjukkan perjalanan introspeksi yang di alami Yura Yunita dalam lirik tersebut, yang akhirnya membawa keyakinan pada suara hatinya ia tidak akan kalah. Hal ini menegaskan dalam ungkapan lirik Yura Yunita menjelaskan bahwa perjalanan emosional Yura Yunita dalam menerima diri dengan keyakinan atas dirinya.

Trauma Masa Lalu

*"Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup."*

Pada lirik di atas penyanyi Yura Yunita menunjukkan dengan jelas adanya pengalaman pahit atau trauma yang mungkin pernah dialami oleh penyanyi. Dalam lirik tersebut terdapat ekspresif yang terkandung yang merupakan bagian dari proses penyembuhan luka batin oleh penyanyi Yura Yunita dalam tramu masa lalu yang ia alami.

**3. Penerimaan Diri**

*"Aku tak sempurna, tak perlu sempurna."*

Dalam lirik di atas menunjukkan ungkapan pengakuan dari penyanyi, Yura Yunita terhadap ketidak sempurnaan dirinya. Oleh karena itu lirik di atas mengandung proses yang mendalam tentang perjalanan menerima kekurangan dan kelebihan si penyanyi, maka lirik di atas masuk dalam ekspresi penerimaan diri.

**4. Ekspresif Pesan Kebebasan Emosional**

*"Silakan pergi, ku tak rasa kalah."*

Lirik di atas menggambarkan kebebasan emosional penyanyi, Yura Yunita yang tidak lagi terikat oleh luka atau hubungan yang tidak sehat. Yura membiarkan orang yang meremehkan dirinya untuk pergi, ia tidak akan merasa kalah atas kepergiaan mereka. Ungkapan lirik di atas bermakna bahwa Yura Yunita merasa bebas ia mempersilakan mereka untuk pergi tanpa rasa terluka, maka ungkapan tersebut termasuk kedalam ekspresif kebebasan.

**5. Ekspresif Keyakinan**

*"Namun, percayalah, sejauh mana kau mencari, takkan kau temukan yang sebaik ini."*

Lirik diatas mengungkapkan pada tokoh bahwa, Yura Yunita menonjolkan atas harga diri, dan keyakinan bagi dirinya, penyanyi mengungkapkan bahwa, Yura Yunita tidak akan ada yang dapat menggantikan dirinya. Yura merasa bahwa dirinya layak dan berharga tidak akan ada orang yang sama dengannya. Makna lirik di atas merupakan ekspresif keyakinan karena terdapat gambaran ungkapan perasaan yang jelas akan perbandingan dirinya dengan yang lain bahwa ia lebih baik.

**6. Ekspresif Perayaan Hidup**

*"Akan kurayakan apa adanya."*

Ungkapan ini mencerminkan penerimaan penuh terhadap hidup dengan segala kondisi, sebuah pesan yang emosional dan inspiratif. Makna diatas membuktikan bahwa lirik tersebut termasuk pada ekspresif perayaan hidup karena semua poses perjalanan hidup layak di rayakan dan di syukuri karna sudah melewati suka maupun duka dalam hidupnya.

**7. Pernyataan Identitas Diri**

*"Jiwa yang terbaik itu hanya aku."*

Ungkapan lirik diatas merupakan pernyataan yang menegaskan identitas diri, secara langsung penyanyi menyatakan dirinya yang terbaik kalimat tersebut menunjukkan keyakinan yang kuat atas kualitas identitas dirinya hal tersebut mencerminkan penerimaan diri Yura Yunita sebagai individu yang utuh dan berharga.

**Implikatur Dalam Lirik Lagu "Tutur Batunku"**

Dalam analisis pragmatik, implikatur merujuk pada makna tersirat yang tidak diungkapkan secara langsung dalam ujaran lirik lagu tetapi dapat disimpulkan oleh

pendengar berdasarkan konteks. Teori implikatur percakapan dari Grice (1975) membagi implikatur menjadi konvensional (makna langsung terkait dengan kata-kata yang digunakan) dan percakapan (makna tambahan yang disimpulkan dari konteks atau situasi). Pada lirik lagu "Tutur Batinku" karya Yura Yunita, terdapat beberapa implikatur yang dapat di jelaskan peneliti.

1) Implikatur Stigma Sosial

*"Kau yang ke sana-kemari, kau anggap aku tak cukup"*

Pengucapan lirik diatas menunjukkan bahwa ada seseorang yang dianggap tidak menghargai atau meremehkan keberadaan sang penyanyi. Secara tersirat, lirik ini mengandung pesan bahwa pelaku atau seseorang dalam lirik lagu, sibuk mencari sesuatu di luar diri sang penyanyi, tetapi akhirnya tetap tidak puas. Ada makna ketidakadilan atau kurangnya apresiasi terhadap dirinya.

2) Implikatur Stigma Sosial

*"Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup"*

Seseorang telah menghalangi kebebasan atau potensi diri si penyanyi. Lirik ini dapat diartikan bahwa ada pengalaman yang menekan si penyanyi atau manipulasi dalam hubungan, yang menyebabkan si penyanyi merasa terkekang. Namun penyanyi Yura Yunita dalam lirik terdapat konteks untuk memberikan motivasi dan melawan dengan bangkit dari situasi tersebut.

3) Implikatur Penerimaan Diri

*"Tutur batinku tak akan salah"*

Keyakinan penuh pada suara hati si penyanyi Yura Yunita adalah benar. Lirik diatas menunjukkan kepercayaan diri terhadap keputusan yang diambil, sekaligus menyiratkan bahwa si penyanyi telah melalui proses panjang untuk memahami dan memercayai dirinya sendiri. Pesan ini juga bisa diarahkan kepada pendengar agar mereka belajar memercayai suara hati.

4) Implikatur Transportasi Identitas

*"Silakan pergi, ku tak rasa kalah"*

Pernyataan lirik diatas secara langsung meminta seseorang untuk meninggalkan si penyanyi tanpa rasa penyesalan. Makna tersirat dalam lirik tersebut adalah si penyanyi telah menerima keadaan, berani melepas sesuatu atau seseorang dengan merasa tidak ada kerugian dalam keputusannya, bahwa si penyanyi Yura Yunita menegaskan tanpa orang yang meninggalkannya ia tidak akan putus asa, tidak akan kalah, tidak akan menyerah.

5) Implikatur Penerimaan Diri

*" Namun percayalah, sejauh mana kau mencari, takkan kau temukan yang sebaik ini"*

Penyanyi Yura Yunita menyatakan bahwa dirinya memiliki nilai yang tidak akan ditemukan di tempat lain. Lirik ini menekankan pada kepercayaan diri bahwa dirinya sangat berharga. Makna terserat dalam lirik tersebut penyanyi yura yunita menyadari dan menghargai dirinya orang yang meremehkannya tidak akan menemukan orang seperti dirinya yang lebih baik.

6) Implikatur Penerimaan Diri

*"Aku tak sempurna, tak perlu sempurna"*

Lirik diatas penyanyi Yura Yunita pengakuan bahwa kesempurnaan tidak diperlukan untuk membuat hidup tidak nyaman. Lirik diatas memiliki makna tersirat bahwa ada penerimaan diri dan rasa syukur terhadap kehidupan apa adanya. Pesan ini juga dapat dilihat sebagai motivasi bagi pendengar untuk berhenti mengejar standar yang tidak realistis.

7) Implikatur Penerimaan Diri

*"Akan kurayakan apa adanya"*

Yura Yunita sang penyanyi menekankan pentingnya merayakan hidup sesuai dengan kenyataan yang ada. Lirik diatas menyiratkan kebebasan dari tekanan sosial atau norma yang mengharuskan seseorang mencapai sesuatu yang ideal. Lirik tersebut ada ajakan kepada pendengar untuk lebih mencintai diri sendiri.

8) Implikatur Penerimaan Diri

*"Jiwa yang terbaik itu hanya aku"*

Yura Yunita sang penyanyi menyatakan bahwa dia adalah yang terbaik. Makna tersiratnya adalah penerimaan diri, di mana si penyanyi telah melalui perjalanan emosional yang berat untuk menyadari dan menghargai nilai dirinya sendiri. Pesan dari lirik diatas dapat menjadi simbol kekuatan dan kemenangan atas luka batin, luka dalam diri yang tak bisa di ungkapkan dalam lirik ini bermakna bahwa kita itu berharga, kita lebih baik dari pada orang yang meremehkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menganalisis lirik lagu "Tutur Batin" karya Yura Yunita dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan analisis ekspresif. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut kaya akan makna dan emosi yang tersirat, yang dapat didefinisikan melalui tindak tutur dan implikatur. Dari segi pragmatik, lirik lagu "Tutur Batinku" mengandung berbagai tindak tutur, seperti *locutionary acts* (tindak tutur langsung), *illocutionary acts* (tujuan ujaran), dan *perlocutionary acts* (efek terhadap pendengar). Melalui analisis tindak tutur, peneliti menemukan bahwa Yura Yunita menyampaikan pesan tentang penerimaan diri, kebebasan emosional, dan keyakinan diri. Dari segi analisis ekspresif, lirik lagu "Tutur Batin" mengungkapkan berbagai emosi dan pengalaman pribadi Yura Yunita, seperti kekecewaan, keyakinan diri, trauma masa lalu, penerimaan diri, kebebasan emosional, dan perayaan hidup. Sedangkan implikatur yang ditemukan dalam lirik lagu ini menunjukkan makna tersirat yang berkaitan dengan stigma sosial, penerimaan diri, dan transportasi identitas. Melalui implikatur, peneliti menemukan bahwa Yura Yunita ingin menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai diri sendiri, melepaskan diri dari hubungan yang tidak sehat, dan menemukan kekuatan dalam diri sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Tutur Batin" merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan emosi dan nilai-nilai kehidupan. Lagu ini dapat menginspirasi pendengar untuk lebih percaya diri, menerima kekurangan, dan merayakan hidup apa adanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandung Raya (2022), *Lirik Lagu Tutur Batin Karya Yura Yunita, Bercerita Tentang Trauma Masa Lalu*: Home / Entertainment 20 Maret 2022
- Batubara, J. (2021). DESTINASI: Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari. *Resital*:

- Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.5866>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnain, M. (2020). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Dewi, R. (2020). *Pendekatan Pragmatik dalam Analisis Lirik Lagu*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2), 120-135.
- Grice, H. P. (1975). *Logic and Conversation*. Dalam Cole, P., & Morgan, J. L. (Eds.), *Syntax and Semantics* (Vol. 3, pp. 41–58). Academic Press.
- <https://prbandungraya.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-264031853/lirik-dan-makna-lagu-tutur-batin-karya-yura-yunita-bercerita-tentang-trauma-masa-lalu?page=all>
- Hidayat, R. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOMunikasi*, 2(1), 243–258. <http://www.fisip-unmul.ac.id>
- Imam, A. F. (2012). Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go on). *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1), 1–8.
- Jayanti, K., & Fitriani, R. (2021). Pemaknaan Lagu Terhadap Self Acceptance Pendengar (Analisis Hermeneutika Gadamer Dalam Lagu “Pelukku Untuk Pelikmu” Karya Fiersa Besari). *BroadComm*, 3(2), 59–70. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v3i2.227>
- Nathaniel, A. & A. W. S. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulis. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19, 107–117.
- Riswari, A. A. (2023). Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu Jatuh Suka Karya Tulis: Kajian Semiotika Peirce. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1115>
- Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial Dan Kemanusiaan Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Saputra, H. (2018). *Lirik Lagu sebagai Media Komunikasi Emosional: Analisis Pragmatik*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Sari, R. (2020). *"Eksistensi Analisis Ekspresif dalam Kritik Sastra Modern"*. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 21(3), 175-188.
- Sulistyowati, R. (2020). *Pragmatics and the Role of Emotional Communication in Song Lyrics*. *Jurnal Linguistik dan Budaya*, 8(1), 45-59.
- Winda Susanti, & Nurmayani, E. (2020). *Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals*. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Wibowo, S. (2021). *Lirik Lagu sebagai Representasi Identitas Pengarang*. *Jurnal Musik dan Budaya*, 6(1), 80-95.